

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir adalah proses fisiologis yang alami dialami oleh wanita. Namun, dalam perjalanannya, proses-proses ini dapat mengalami komplikasi yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Komplikasi tersebut meliputi perdarahan, hipertensi, infeksi, dan kondisi patologis lainnya yang dapat mengancam jiwa

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri, atau kasus insidensial). AKI di Indonesia tahun 2022 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), dilaporkan AKB di Indonesia yaitu 16 per 1.000 kelahiran hidup (KH) (Sumastri et al., 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) AKI di Indonesia pada tahun 2023 meningkat menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut belum mencapai target yang di tentukan, yakni 183 per 100.000 Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN),

sistem pencatatan ibu kementerian kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan di bandingkan tahun 2022. Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2023 disebabkan oleh ibu hamil dengan anemia (12,7%), hipertensi dalam kehamilan (48,9%), Kekurangan Energi Kronik (17,3%) dan pendarahan sebanyak (28%) (Kemenkes RI, 2023).

Kekurangan energi kronik (KEK) merupakan keadaan (malnutrisi) yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu hamil. Seorang ibu yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) di ukur dengan Pita LILA. Pengukuran LILA kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA maka ibu menderita KEK, jika LILA ibu lebih dari 23,5 maka tidak beresiko menderita KEK.

KEK selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin. KEK pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu antara lain: anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh KEK terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama persalinan sebelum waktunya (prematuur), pendarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi. KEK ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum, lahir dengan berat lahir rendah (BBLR). Gizi yang baik dan cukup merupakan hal yang sangat diperlukan anak dalam proses perkembangan

otak dan pertumbuhan fisik yang baik. Oleh karena itu, gizi seseorang perlu dirancang sejak dini terutama pada masa awal kehamilan sampai anak berusia dua tahun.

Penyebab KEK biasanya terkait dengan ketersediaan makanan dan kerawanan konsumsi makanan (pola makan yang salah) yang dipengaruhi oleh kemiskinan, rendahnya pendidikan, dan adat atau kepercayaan termasuk tabu makanan. penanganan pada ibu hamil dengan KEK adalah dengan menjaga pola makan yang baik yaitu pola makan yang memiliki asupan gizi yang seimbang, beragam, bervariasi, tidak harus mahal namun cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu. hamil. Akan tetapi banyak ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan. yang disenangi saja yang hanya mampu memberikan rasa kenyang tanpa memberikan asupan gizi yang dibutuhkan

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan yang berkualitas adalah dengan dilakukannya asuhan kebidanan secara komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif atau yang juga dikenal dengan *Continuity of Care* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi setelah lahir dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan komprehensif atau *Continuity of Care* dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Marliana, 2020)

Metode makanan baru dengan Gizi Seimbang yaitu “Isi Piringku”. Secara umum “isi piringku” menggambarkan porsi makan yang di konsumsi

dalam satu kali makan yang terdiri dari 50% makanan pokok sebagai sumber karbohidrat dan lauk-pauk sebagai sumber protein. Dari separuh isi piringku tersebut di bagi menjadi 2/3 bagian terdiri dari makanan pokok dan 1/3 sisanya lauk-pauk. Sedangkan 50% lagi sebagai sumber serat pangan, vitamin, dan mineral yang terdiri dari sayuran dan buah-buahan, pembagiannya 2/3 sayuran, dan 1/3 buah-buahan. Dibandingkan dengan 4 sehat 5 sempurna, “isi piringku” lebih menekankan pada berapa banyak porsi makanan yang ideal, menggunakan perumpamaan sajian dalam satu piring. Penerapan prinsip gizi seimbang yang di wujudkan dalam isi piringku pada setiap kali makan (makan pagi, makan siang, makan sore/malam). Selain itu, perlu di sertai 2 kali snack setiap hari yaitu snack pagi dan sore (Kemenkes RI 2022).

Peran bidan dalam mengatasi KEK sangat penting. Standar profesi bidan diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 320 tahun 2020 terkait peran bidan dalam mengatasi KEK yaitu pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kekurangan energi kronis. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau *Continuity Of Care (COC)* pada Ny. G selama kehamilan, persalinan, nifas, bbl, dan keluarga berencana di PMB bidan “ F” Kota Tasikmalaya Tahun 2025.

## **1.2 Tujuan Penulisan LTA**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan menggunakan manajemen varney dan dokumentasi SOAP pada Ny. G usia 22 tahun G1P0A0, hamil 38 minggu dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan melibatkan keluarga

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

1. Dapat melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa kehamilan Ny. G 22 tahun G1P0A0 dengan Kekurangan Energi Kronik melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di PMB Bidan F Kab. Tasikmalaya
2. Dapat melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa persalinan Ny. G 22 tahun dengan Kekurangan Energi Kronik melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di PMB Bidan F Kab. Tasikmalaya
3. Dapat melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa nifas Ny. G 22 tahun dengan Kekurangan Energi Kronik melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di PMB Bidan F Kab. Tasikmalaya
4. Dapat melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada bayi baru lahir Ny. G 22 tahun dengan Kekurangan Energi Kronik melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di PMB Bidan Kab. Tasikmalaya.

5. Dapat melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa keluarga berencana Ny. G 22 tahun dengan Kekurangan Energi Kronik melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di PMB Bidan F Kab. Tasikmalaya

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1. Bagi klien

Klien mendapatkan pengetahuan dan mendapat asuhan kebidanan komprehensif dan menambah pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, nifas, bbl dan kb

#### 1.3.2. Bagi pelaksana

Menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hami, nifas, bbl dan kb

#### 1.3.3. Bagi lembaga praktik, eduktif, dan birokrasi

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas, bbl dan kb. Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas bbl, dan kb